

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THREE STEP
INTERVIEW TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK
TEKS NARASI SISWA KELAS IV UPT SPF SD
NEGERI 104234 MEDAN SENEMBAH
T.P 2025/2026**

***THE EFFECT OF THE THREE STEP INTERVIEW LEARNING MODEL
ON THE NARRATIVE TEXT LISTENING SKILLS OF GRADE IV
STUDENTS UPT SPF STATE ELEMENTARY
SCHOOL 104234 MEDAN SENEMBAH
T.P 2025/2026***

Santi Juniati Br Tarigan¹⁾, Restio Sidebang²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, ²⁾Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP.
Universitas Quality, Jl.Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kec.Medan Selayang, Kota Medan
Sumatera Utara, 20132, Indonesia
santitarigan06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Three Step Interview terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah Tahun Pembelajaran 2025/2026. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, dua kelas terlibat dalam penelitian ini, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Three Step Interview dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran Three Step Interview memberikan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak teks narasi siswa di kelas eksperimen dengan rata-rata nilai akhir 86,7, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata nilai akhir 78,6. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menghasilkan nilai t-statistik dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh data kelas kontrol dan kelas eksperimen $T_{hitung} = 3,224 > T_{tabel} = 2,026$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya, bahwa hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran Three Step Interview terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa kelas IV. Model pembelajaran ini efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Teks Narasi, *Three Step Interview*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of the Three Step Interview learning model on the listening skills of grade IV students of UPT SPF State Elementary School 104234 Medan Senembah for the 2025/2026 Academic Year. The approach used is quantitative with a quasi experimental design, involving two classes, namely the experimental class using the Three Step Interview learning model and the control class using the conventional learning model. The results showed that the Three Step Interview learning model provided a significant improvement in students' narrative text listening skills in the experimental class with an average final score of 86.7, higher than the control class that obtained an average final score of 78.6. Hypothesis testing using the t-test produced a significant t-statistical value $\alpha = 0.05$ so that the control class and experimental class data $T_{count} = 3.224 > T_{table} = 2.026$ were obtained. Because $T_{count} > T_{table}$, an alternative hypothesis is accepted. In conclusion, there is a significant influence of the use of the Three Step Interview learning model on the ability to listen to narrative texts of grade IV students. This learning model is effectively used to improve listening skills in Indonesian learning in elementary schools.

Keywords: *Listening Skills, Narrative Text, Three Step Interview.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, termasuk keterampilan berbicara yang merupakan dasar untuk kemajuan akademik dan sosial. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, mencapai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi sasaran utama, dengan menyimak sebagai keterampilan yang pertama kali dipelajari dan mendukung penguasaan keterampilan lainnya (Riyanti *et al.*, 2022). Menyimak dipahami sebagai proses memperhatikan dengan teliti untuk memahami pesan yang disampaikan Tarigan dalam (Gusnetti *et al.*, 2022). Namun, pelaksanaan pembelajaran di tingkat dasar masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam keterampilan mendengarkan teks naratif yang memerlukan pemahaman mengenai alur, karakter, dan pesan cerita (Wahdini *et al.*, 2025). Hasil pengamatan di kelas IV menunjukkan bahwa proses pembelajaran sering kali fokus pada guru dan partisipasi siswa masih sangat terbatas, seperti yang terlihat dari tingkat keberhasilan belajar yang belum mencapai target yang diharapkan.

Kedalaman pencapaian dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran pengajaran dalam menetapkan metode yang mendorong partisipasi aktif dari para siswa (Triyana *et al.*, 2024). Sejalan dengan yang dikatakan oleh Fauzi dan Mustika, (2022) bahwa kesuksesan proses

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru. Sebuah model pembelajaran yang sesuai dapat menjadi alat yang efektif untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir siswa (Asrini, 2021). Salah satu pilihan yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif Three Step Interview, yang memfokuskan interaksi melalui sesi wawancara berpasangan dan pelaporan hasil diskusi. Model ini mendorong siswa untuk berkomunikasi aktif, mendengarkan, serta berbagi informasi secara kolaboratif sehingga dapat memperkuat keterampilan menyimak mereka (Ayulia *et al.*, 2021). Oleh karena itu, model penerapan ini dianggap memiliki potensi besar untuk mengatasi kekurangan partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran menyimak teks narasi.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, penelitian ini disusun dalam beberapa pertanyaan: bagaimana kondisi keterampilan menyimak teks narasi siswa yang belajar menggunakan model Three Step Interview; bagaimana kondisi keterampilan menyimak tanpa menerapkan model tersebut; dan apakah ada dampak yang signifikan dari penerapannya terhadap kemampuan mendengarkan siswa pada kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kedua situasi pembelajaran tersebut sekaligus menilai pengaruh penggunaan model Three Step Interview terhadap kemampuan mendengarkan teks narasi siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki signifikansi akademis dalam sektor pembelajaran bahasa dan kerjasama metode, terutama terkait dengan pengembangan taktik mengajar menyimak di tingkat pendidikan dasar. Secara teoritis, studi mengenai model kerja sama telah sering dilakukan, namun penerapannya dalam konteks kemampuan menyimak teks narasi di sekolah-sekolah tertentu masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi bidang ini berdasarkan bukti tentang seberapa efektif model Three Step Interview sebagai alternatif dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus memperkaya sumber praktis bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan penggunaan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen untuk mengkaji dampak penerapan model pembelajaran Three Step Interview terhadap kemampuan menyimak teks narasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan dua kelompok pengajaran, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan

perlakuan melalui model Three Step Interview dan kelompok kontrol yang menjalani pembelajaran secara konvensional. Pemilihan desain ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi pengamatan langsung terhadap perbedaan hasil pembelajaran yang disebabkan oleh perlakuan yang diterima. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri 104234 Medan Senembah untuk tahun ajaran 2025/2026, yang dibagi menjadi dua kelas berdasarkan keadaan yang tersedia di sekolah. Subjek dari penelitian ini adalah semua murid kelas IV yang berjumlah 39, yang meliputi dari dua kelas IVA dengan 20 murid dan IVB dengan 19 murid, yang dipilih untuk menjadi populasi serta sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menyimak yang dilaksanakan sebelum dan setelah perlakuan, beserta dokumentasi pendukung yang terkait dengan proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dijelaskan dengan membandingkan hasil tes dari kedua kelompok guna mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menyimak. Skor yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji perbandingan rata-rata (uji t) untuk menguji hipotesis penelitian. Prosedur ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menilai apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran Three Step Interview terhadap keterampilan menyimak siswa berdasarkan hasil pengukuran yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran yang dilakukan pada tahap awal memperlihatkan bahwa keterampilan menyimak siswa dari kedua kelompok hampir sama sebelum intervensi dilakukan. Rata-rata nilai awal dari kelompok eksperimen tercatat sebesar 57,7, sementara kelompok kontrol sebesar 57,3, yang memperlihatkan bahwa tidak terlihat adanya perbedaan signifikan pada keterampilan dasar mendengarkan teks narasi di antara kedua kelompok tersebut. Kesetaraan ini menjadi fondasi yang kokoh untuk menghubungkan perubahan hasil belajar selanjutnya dengan metode pengajaran yang diterapkan.

Setelah intervensi dilakukan, terdapat peningkatan kemampuan pada kedua kelompok, tetapi kemajuan yang lebih mencolok tampak pada grup eksperimen. Rata-rata skor akhir untuk kelas eksperimen mencapai 86,7, sementara kelas kontrol hanya mendapatkan 78,6. Selain itu, analisis statistik menunjukkan nilai t sebesar 3,228 yang lebih besar dari nilai kritis 2,026 dengan probabilitas di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga mengindikasikan ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hasil ini menggarisbawahi bahwa penerapan

model pembelajaran Three Step Interview memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan keterampilan mendengarkan siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan skor tidak hanya sekadar angka, tetapi juga mencerminkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami maksud cerita dan mengidentifikasi elemen-elemen intrinsik narasi dengan lebih tepat. Para siswa di kelas yang terlibat dalam eksperimen dapat mengurai kembali peristiwa dalam cerita secara berurutan dan menjelaskan elemen-elemen seperti karakter, setting, dan pesan dengan lebih akurat, yang menjadi indikator kemampuan mendengarkan yang lebih mendalam. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pemrosesan informasi bahasa oleh siswa.

Kelebihan dari model pembelajaran wawancara tiga tahap dalam studi ini dapat dipahami melalui mekanisme belajarnya, yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam mendengarkan, mengajukan pertanyaan, dan mengulang informasi. Pada tahap wawancara, siswa berlatih untuk fokus pada informasi verbal, sementara tahap pelaporan mendorong organisasi dan penyampaian informasi secara verbal. Proses ini sejalan dengan konsep teoretis kompetensi mendengarkan, yang mencakup mendengarkan, memahami, menafsirkan, dan merespons informasi.

Sebaliknya, metode pengajaran konvensional cenderung memandang siswa sebagai penerima pasif informasi, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk memproses informasi secara lisan. Akibatnya, siswa hanya memiliki kesempatan terbatas untuk memahami isi cerita secara mendalam dan menyampaikan informasi secara sistematis. Perbandingan ini memperkuat tesis bahwa interaksi sosial dan kerja sama dalam pembelajaran bahasa memainkan peran penting dalam pengembangan simultan keterampilan reseptif dan produktif.

Signifikansi akademik dari hasil penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada komunikasi antarindividu dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mendukung teori keterampilan mendengarkan yang menekankan pada pemrosesan informasi aktif, tetapi juga memperkaya studi tentang praktik pengajaran bahasa Indonesia melalui penerapan strategi interaktif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa penerapan model wawancara tiga langkah memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami teks naratif. Hasil utama menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model ini lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan dengan metode pengajaran konvensional, dan bahwa kemampuan mereka dalam memahami isi cerita serta mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks naratif secara lebih akurat telah meningkat. Hasil ini menjawab pertanyaan penelitian dan mengonfirmasi relevansi Model Wawancara Tiga Langkah sebagai strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan pemrosesan informasi kolaboratif dalam pelajaran bahasa Indonesia. Secara praktis, hasil ini menyarankan bahwa model pembelajaran interaktif dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, sementara secara teoritis hasil ini mengonfirmasi pandangan bahwa komunikasi dan interaksi sosial berkontribusi pada perkembangan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrini. 2021. Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2), 4. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>
- Ayulia, N. P., Nurdin, B., & Melia, Y. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Three Step Interview dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 3 Solok Selatan*. 5.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. 2022. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Gusnetti, Khalidza, C., & Amanda. 2022. *Keterampilan Menyimak*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Riyanti, A., Hersusini, Hidayanti, N., Souliisa, I., Rosfiani, O., Khadijah, I., Wahyuni, R. S., Rahmawati, Y., Musyawir, Chadijah, S., Sutisnawati, A., Fatma, & Ihsan, M. 2022. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Triyana, W., Nurmahanani, I., & Wahyudin, D. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Literacy Cloud Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1277-1289.
- Wahdini, F., Chandra, & Kharisma, I. 2025. Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 22 Salimpat. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 5039.